

ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI USAHATANI BAWANG MERAH DI KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES

**(Analysis of the Influence of Production Factors to Red Onion Farming
Production in Sub Distric Wanasari Brebes)**

H. Susanti, K. Budiraharjo, dan M. Handayani

Program Studi S1 Agribisnis
Fakultas Peternakan dan Pertanian
Universitas Diponegoro
Email: herasusanti00@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi (luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida) terhadap jumlah produksi dalam usahatani bawang merah, di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Penelitian dilakukan menggunakan metode survei. Lokasi penelitian di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Teknik penentuan jumlah sampel penelitian dilakukan secara *snowball sampling*, dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari Dinas Pertanian, Kantor BPP (Badan Penyuluhan Pertanian) Wanasari, hingga ke kelompok tani. Metode pengambilan sampel dilakukan secara kuota, yaitu pengambilan responden petani dengan penentuan jumlah sampel 90 responden di lima desa (Desa Wanasari, Desa Siasem, Desa Sisalam, Desa Kupu dan Desa Sidamulya) dengan masing-masing desa diambil sebanyak 18 petani. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan antara rata-rata produksi di Kecamatan Wanasari 9,261 ton per hektar dengan produksi bawang merah pada tahun 2015 di Jawa Tengah sebesar 11,05 ton per hektar dan di tingkat Nasional sebesar 10,06 ton per hektar hasilnya berbeda sangat nyata dengan signifikansi 0,000. Faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah adalah luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida.

Kata kunci: faktor-faktor produksi, bawang merah, produksi

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of production factor, (land area, seed, labor, organic fertilizer, NPK fertilizer, and pesticides) against the production of red onion, in the Wanasari District Brebes. Research has been done in Wanasari District Brebes by survey method. The technique of determining the number of research sample conducted by snowball sampling, where the sample is obtained

through a rolling process from the Department of Agriculture, BPP Office (Agricultural Extension Agency) Wanasari, up to the farmer group. The sampling method was done by quota, that is the respondent of the farmers with the determination of the sample of 90 respondents in five village (Wanasari Village, Siasem Village, Sisalam Village, Kupu Village, and Sidamulya Village) each village is taken by 18 farmers. An instrument analyze used in this research is multiple linier regression. The results of research showed that the comparison between the average production in Wanasari Distric 9.261 tons per hectare with the potential of red onion production level 2015 in Jawa Tengah amounted to 11.05 tons per hectare and Nasional amounted to 10.06 tons per hectare was significantly different with the significance of 0.000. Factors of production that significantly affect on shallot production are land area, seed, labor, organic fertilizer, NPK fertilizer, and pesticide.

Keywords: factors production, red onion, production

PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta obat tradisional. Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah (Balitbang Pertanian, 2005).

Produktivitas bawang merah di Indonesia masih rendah dengan rata-rata produktivitas bawang merah nasional hanya sekitar 9,24 ton/ha, jauh dibawah potensi produksi yang berada diatas 20 ton/ha (Kementerian Pertanian, 2014). Beberapa permasalahan rendahnya produktivitas bawang merah tersebut antara lain, penggunaan bibit yang kurang bermutu dan media tanam yang kurang baik (Rahma dan Sipayung, 2013).

Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes merupakan sebagai salah satu sentra penghasil bawang merah, produksinya mengalami perubahan dari tahun ke tahun hal ini dikarenakan perubahan luas lahan tanaman dan produktivitas. Produksi bawang merah belum dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri karena petani dihadapkan oleh beberapa kendala, diantaranya adalah lahan pertanian yang dimiliki petani relatif sempit sehingga produksinya kecil dan tidak efisien dalam pengelolaan yang dilakukan secara tradisional. Akibat dari penurunan luas lahan tersebut berdampak juga terhadap penurunan produksi bawang merah di Kecamatan Wanasari. Penurunan produksi tersebut mengakibatkan kurangnya pasokan bawang merah di pasar Brebes sehingga harga bawang merah di pasar melonjak tinggi dari harga normalnya. Kekurangan pasokan bawang merah tersebut dikarenakan kondisi alam yang kurang mendukung ketika dilakukan proses penanaman dan diakibatkan oleh kurangnya stok bibit yang diperoleh petani karena telah berkali-kali mengalami gagal panen akibat penyakit dan hama tanaman. Kurangnya stok benih yang didapat oleh petani berdampak juga terhadap kenaikan harga bibit yang melambung tinggi akibat stok

bibit tersebut menipis.

Kenyataannya penggunaan tenaga kerja pada usahatani bawang merah di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes cukup banyak atau berlebihan, dengan pemilikan lahan yang digunakan relatif sempit menyebabkan penggunaan tenaga kerja menjadi tidak efisien (Rahmawati dan Istiyanti, 2011).

Penggunaan pupuk dan pestisida di tingkat petani Kecamatan Wanasari cukup tinggi, sehingga menimbulkan masalah seperti pemadatan tanah dan pencemaran lingkungan. Hal ini didukung dengan pendapat Maharaja *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa pemupukan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan hasil tanaman, dengan demikian dampak yang diharapkan dari pemupukan tidak hanya meningkatkan hasil persatuan luas tetapi juga efisiensi dalam penggunaan pupuk. Hal ini mengingat penggunaan pupuk di tingkat petani cukup tinggi sehingga dapat menimbulkan masalah terutama penurunan unsur hara mikro, pemadatan tanah dan pencemaran lingkungan. Menurut Winarto dan Napitupulu (2010) menyatakan bahwa pemberian pupuk dengan dosis tinggi tidak memberikan hasil yang signifikan terhadap produksi bawang merah, produksi bawang merah meningkat hanya 32% jika pemberian pupuk dua kali lebih tinggi dari dosis sebelumnya. Dengan kata lain, pemberian pupuk dengan dosis tinggi tidak menjamin peningkatan hasil. Umumnya petani bawang merah di Kecamatan Wanasari tidak mengetahui kebutuhan pupuk yang sesuai saat melakukan budidaya tanaman. Pupuk kandang jarang diberikan karena sulit diperoleh. Komponen teknologi pemupukan yang umumnya di gunakan oleh petani tersebut adalah pupuk urea dengan dosis tinggi mencapai 300-400 kg/ha, sedangkan pupuk kalium jarang diberikan karena harganya yang cukup mahal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor produksi (luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk anorganik, pestisida padat, dan pestisida cair) terhadap jumlah produksi bawang merah di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Penelitian telah dilakukan pada bulan Maret sampai April 2017 di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Teknik penentuan sampel dilakukan secara purposive yaitu petani di Kecamatan Wanasari yang menanam bawang merah. Metode pengambilan sampel dilakukan secara *snowball sampling*, dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari Dinas Pertanian, kantor BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), kemudian penentuan 5 desa di Kecamatan Wanasari. Metode pengambilan sampel dilakukan secara kuota, yaitu dengan penentuan jumlah sampel 90 responden di lima desa dengan masing-masing desa diambil sebanyak 18 petani.

Mengetahui pengaruh variabel prediktor atau independen (luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida) terhadap variabel dependen (produksi bawang merah) menggunakan uji regresi linier berganda sehingga dapat memuat prediksi yang tepat (Pramesti, 2014).

Analisis statistik regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y	=	Produksi bawang merah (kg/MT)
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
X ₁	=	Luas Lahan (ha/MT)
X ₂	=	Jumlah Bibit (kg/MT)
X ₃	=	Tenaga Kerja (HOK/MT)
X ₄	=	Jumlah Pupuk Organik (kg/MT)
X ₅	=	Jumlah Pupuk NPK (kg/MT)
X ₆	=	Jumlah Pestisida (liter/MT)

Mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat menggunakan uji F atau serentak (Ghozali, 2007).

$$\text{Rumus: } F = \frac{U/v_1}{V/v_2} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

U dan V menyatakan peubah acak bebas masing-masing berdistribusi khi-kuadrat dengan derajat kebebasan v_1 dan v_2

Hipotesis statistik:

H₀ : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$, secara serempak tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H₁ : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0$, secara serempak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian :

1. Jika signifikansi $F > 0,05$ H₀ diterima H₁ ditolak (artinya secara serempak tidak ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Wanasari).

2. Jika signifikansi $F < 0,05$ H₁ diterima H₀ ditolak (artinya serempak terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Wanasari).

Mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat menggunakan uji t atau parsial (Ghozali, 2007).

$$\text{Rumus: } t \text{ hit} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

t hit = t hitung

b_i = Koefisien regresi parsial

S_{b_i} = Standar error koefisien standar parsial

Hipotesis statistik:

H₀ : $b_1=0; b_2=0; b_3=0; b_4=0; b_5=0, b_6=0$ secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H₁ : $b_1 \neq 0; b_2 \neq 0; b_3 \neq 0; b_4 \neq 0; b_5 \neq 0, b_6 \neq 0$ secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian:

1. Jika signifikansi $t > 0,05$ H_0 diterima H_1 ditolak (artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Wanasari).
2. Jika signifikansi $t < 0,05$ H_1 diterima H_0 ditolak (artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Wanasari).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Gambaran umum karakteristik responden petani bawang merah di Kecamatan Wanasari 2017 yang diperoleh dari penelitian disajikan data mengenai profil responden yang dikelompokkan berdasarkan usia, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani.

Tabel 1 menunjukkan bahwa petani responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 34 responden atau sebesar 37,4%. Petani responden menunjukkan kisaran dalam usia produktif, artinya usahatani bawang merah dapat dikerjakan secara optimal dengan mencurahkan tenaga kerja fisik yang tersedia. Menurut Asih (2009) menyatakan bahwa umur dalam hal ini dapat mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan, umur muda memungkinkan petani mampu mengelola usahatani yang telah digeluti bertahun-tahun seoptimal mungkin dengan curahan tenaga fisik yang tersedia.

Jumlah anggota keluarga yang berjumlah 4-6 orang sebanyak 68 orang atau sebesar 74,8%, sebagian besar anggota keluarga petani yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga petani adalah istri, anak, serta orangtua. Tanggungan keluarga petani yang terbanyak berjumlah 7 orang. Tanggungan tersebut terdiri dari istri, orang tua, dan anak-anak yang sebagian masih bersekolah. Semakin banyak jumlah anggota keluarga biasanya mempengaruhi jumlah konsumsi dalam keluarga. Artinya, menuntut jumlah pendapatan keluarga, pada akhirnya petani berorientasi mengusahakan hasil sawahnya sebagai pemenuh kebutuhan keluarga. Menurut Asih (2009) menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga merupakan sumber tenaga kerja dalam keluarga dalam berusahatani bawang merah, ketersediaan tenaga kerja 100% berasal dari dalam keluarga dimana semakin banyak tenaga kerja maka semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi sehingga semakin kecil dana yang dapat dialokasikan untuk biaya usahatani.

Jumlah petani responden sebagian besar berasal dari latar belakang pendidikan yang rendah. Latar belakang pendidikan yang rendah tersebut dilihat dari lamanya waktu menempuh sekolah yang sangat singkat, dan sebagian besar responden bersekolah hanya sampai tamat SD yaitu sebanyak 48 responden atau sebesar 52,8%, tingkat pendidikan sangat mempengaruhi cara berpikir dan pengambilan keputusan seorang petani. Menurut Aldila *et al.* (2015) menyatakan bahwa pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir petani dan tingkat penyerapan

teknologi serta ilmu pengetahuan.

jumlah petani responden yang memiliki lama bertani 11-20 tahun sebanyak 30 responden atau sebesar 33,0%, yang artinya usahatani bawang merah di Kabupaten Brebes salah satunya Kecamatan Wanasari merupakan usahatani yang sejak dulu dikembangkan dan dibudidayakan oleh masyarakat tersebut. Menurut Aldila *et al.* (2015) menyatakan bahwa usahatani bawang merah di kabupaten Brebes relatif lebih lama dikembangkan sehingga banyak petani yang sudah lama membudidayakan bawang merah baik secara mandiri maupun dari usaha turun temurun orang tua.

Tabel 1. Identitas Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah ------(Orang)-----	Persentase ------(%)-----
1	Umur (Thn)		
	20-30	4	4,4
	31-40	18	19,8
	41-50	34	37,4
	51-60	25	27,5
	>60	9	9,9
	Jumlah	90	100,0
2	Anggota Keluarga (Org)		
	1-3	19	20,9
	4-6	68	74,8
	>7	3	3,3
	Jumlah	90	100,0
3	Tingkat Pendidikan		
	Tidak Sekolah	3	3,3
	SD	48	52,8
	SMP	16	17,6
	SMA	21	23,1
	S-1	2	4,4
	Jumlah	90	100,0
4	Lama Bertani (Thn)		
	1-10	11	12,1
	11-20	30	33,0
	21-30	28	30,8
	31-40	16	17,6
	41-50	3	3,3
	>50	2	2,1
	Jumlah	90	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel produksi (dependen) dan variabel luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida (independen).

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien	Sig.
1	Konstanta	773,482	0,000**
2	Lahan (X1)	0,486	0,000**
3	Bibit (X2)	-0,972	0,000**
4	Tenaga Kerja (X3)	5,816	0,000**
5	Pupuk Organik (X4)	1,475	0,012*
6	Pupuk NPK (X5)	-2,745	0,000**
7	Pestisida (X6)	0,346	0,029*
8	F. hit	244,580	
9	Adjusted R Square	0,943	

Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

Analisis statistik regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh petani dan digunakan secara maksimal untuk menghasilkan produksi yang maksimal. Pengolahan data faktor produksi yang dianalisis adalah luas lahan usahatani bawang merah yang diukur dalam satuan hektar, jumlah bibit yang diukur dalam satuan kilogram, tenaga kerja yang diukur dalam satuan HKSP (Hari Kerja Setara Pria), pupuk organik yang diukur dalam satuan kilogram, pupuk NPK yang diukur dalam satuan kilogram, dan pestisida yang diukur dalam satuan liter. Untuk mengetahui hubungan antara produksi (Y) dengan faktor produksi (Xi) digunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi diperoleh model sebagai berikut:

$$Y = 773,482 + 0,486 X_1 - 0,972 X_2 + 5,816 X_3 + 1,475 X_4 - 2,745 X_5 + 0,346 X_6$$

Keterangan :

Y	= Produksi bawang merah (kg/MT)	X ₃	= Tenaga Kerja (HOK/MT)
a	= Konstanta	X ₄	= Jumlah Pupuk Organik (kg/MT)
b	= Koefisien regresi	X ₅	= Jumlah Pupuk NPK (kg/MT)
X ₁	= Luas Lahan (ha/MT)	X ₆	= Jumlah Pestisida (liter/MT)
X ₂	= Jumlah Bibit (kg/MT)		

Hasil regresi yang dilakukan diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,943 atau 94,3%. Artinya bahwa keenam variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mampu menjelaskan keragaman produksi sebesar 94,3% dan sisanya 5,7% proporsi variabel tak bebas dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan oleh model.

Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 244,580 dan nilai signifikan sebesar 0,000** nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (α = 5%), dengan demikian penggunaan faktor produksi luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida berpengaruh secara serempak terhadap produksi bawang merah pada tingkat kepercayaan 95%. Koefisien determinasi sebesar 0,943 atau 94,3% nilai produksi dijelaskan oleh variabel yang ada dalam produksi sebesar 94,3%.

Berdasarkan hasil analisis uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada faktor luas lahan, bibit, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan demikian secara parsial luas lahan, bibit, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida masing-masing berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa lahan berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dimana nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan koefisien regresinya sebesar 0,486 berarti setiap penambahan luas lahan maka akan meningkatkan hasil produksi sebesar 0,486%, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Lahan merupakan modal awal seorang petani untuk menjalankan usahatani, semakin luas lahan yang digunakan untuk usahatani bawang merah maka produksi yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Dengan demikian luas lahan memiliki pengaruh yang positif dengan produksi bawang merah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumiyati (2006) yang menyatakan bahwa luas lahan merupakan faktor utama dalam usahatani karena terkait dengan keberlangsungan usahatani. Didukung oleh pendapat Andriyani (2014) yang menyatakan bahwa lahan sebagai media tumbuh tanaman merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam pengelolaan usahatani, semakin luas lahan yang ditanami bawang merah maka semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan dan sebaliknya semakin sempit lahan yang ditanami maka semakin rendah pula produksi yang dihasilkan. Diketahui bahwa variabel bibit berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dimana nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 ($\alpha = 5\%$). Variabel bibit memiliki koefisien -0,972. Hal ini berarti apabila penggunaan input bibit dinaikkan atau ditambah maka akan diperoleh penurunan output sebesar 0,972 persen. Bibit merupakan input pertanian lain yang berpengaruh terhadap tingkat produksi usahatani. Semakin tinggi kualitas bibit yang digunakan oleh petani maka semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan oleh petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiguna *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa dalam mendukung produktivitas bawang merah yang maksimal dibutuhkan umbi bibit yang bermutu tinggi. Umumnya petani di Kecamatan Wanasari menggunakan bibit milik sendiri dengan cara menyisihkan sebagian hasil panen bawang merahnya untuk dijadikan bibit di masa tanam berikutnya. Dalam menyisihkan umbi untuk dijadikan bibit, petani tetap melakukan seleksi yaitu pada saat mengamati kondisi pertumbuhan tanaman di lapangan untuk mengambil keputusan tentang penyesihan sebagian hasil panen untuk dijadikan bibit.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah dimana signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Variabel tenaga kerja memiliki koefisien 5,816. Hal ini berarti apabila penggunaan input tenaga kerja dinaikkan atau ditambah maka akan diperoleh peningkatan output sebesar 5,816 persen, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan usahatani, tenaga kerja sangat dibutuhkan pada saat mulai melakukan pembibitan, pengolahan lahan, tanam, pemeliharaan, menyemprotan, pemupukan, panen dan pasca panen. Tenaga kerja yang digunakan di kecamatan Wanasari rata-rata memiliki umur yang produktif dan pengalaman bertani dengan waktu yang

cukup lama. Hal ini sesuai dengan pendapat Novitasari (2017) yang menyatakan bahwa faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi penting lainnya dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Selain jumlah ketersediaan tenaga kerja, kualitas dan macam tenaga kerja merupakan hal penting yang juga perlu diperhatikan. Kerja seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman dan tingkat kesehatan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pupuk organik berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah dimana signifikannya sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Variabel pupuk organik memiliki koefisien 1,475. Hal ini berarti apabila penggunaan input pupuk organik dinaikkan atau ditambah maka akan diperoleh peningkatan output sebesar 1,475 persen, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Pupuk organik merupakan salah satu faktor penentu meningkatnya produksi bawang merah. Hal ini sesuai pendapat Samad (2010) yang menyatakan bahwa pupuk organik memiliki kemampuan untuk mempercepat proses pertumbuhan tanaman bawang merah secara merata pada permukaan tanah. Penggunaan pupuk organik yang cukup maka unsur-unsur hara makro dan mikro terpenuhi sehingga sel tanaman untuk pembentukan buah dan umbi bawang merah lebih sempurna.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pupuk NPK, berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah dimana signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Variabel pupuk npk memiliki koefisien -2,745. Hal ini berarti apabila penggunaan input pupuk npk ditambah maka akan diperoleh penurunan output sebesar 2,745 persen, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Pemberian pupuk anorganik seperti pupuk NPK, dengan dosis yang tepat dapat meningkatkan hasil dari kualitas maupun kuantitas dari produksi usahatani bawang merah. Hal ini sesuai pendapat Winarto dan Napitupulu (2010) yang menyatakan bahwa pemupukan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan hasil tanaman, pupuk yang digunakan sesuai anjuran diharapkan dapat memberikan hasil yang secara ekonomis menguntungkan. Pupuk NPK adalah suatu jenis pupuk majemuk yang mengandung lebih dari satu unsur hara yang digunakan untuk menambah kesuburan tanah. Keuntungan dari penggunaan pupuk NPK ialah mengandung unsur N, P, K, dan unsur hara sekunder CaO dan MgO, memberikan keseimbangan unsur nitrogen, fosfat, kalium, dan magnesium terhadap pertumbuhan tanaman (Maharaja *et al.*, 2015).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah dimana signifikannya sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Variabel pestisida memiliki koefisien 0,346. Hal ini berarti apabila penggunaan input pestisida ditambah maka akan diperoleh peningkatan output sebesar 0,346 persen, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Pemberian pestisida digunakan sebagai pencegahan hama dan penyakit yang menyerang pada tanaman bawang merah, penggunaan pestisida dengan dosis yang tepat akan menghindari hama dan penyakit yang akan menyerang tanaman bawang merah dan membantu pertumbuhan tanaman bawang merah tetap terjaga sampai menjelang panen. Hal ini sesuai pendapat Satria (2015) yang menyatakan bahwa dalam bidang pertanian, pestisida merupakan bahan kimia yang digunakan untuk membunuh organisme pengganggu tanaman, penggunaan pestisida dapat

bermanfaat untuk meningkatkan produksi pertanian apabila digunakan dengan dosis yang tepat dan dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak yang positif.

Simpulan

1. Faktor produksi luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida secara serempak berpengaruh terhadap produksi bawang merah, koefisien determinasi sebesar 0,943.
2. Secara parsial luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan adalah bahwa petani bawang merah di Kecamatan Wanasari masih dapat menambah penggunaan luas lahan, bibit, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida untuk meningkatkan produksi bawang merah. Penambahan bibit agar tidak memperbesar biaya usahatani dapat dilakukan dengan menyisihkan sebagian hasil panen bawang merah milik sendiri dengan cara memilih umbi yang berkualitas sebagai bibit yang akan ditanam di masa tanam berikutnya. Penambahan luas lahan, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida dapat dilakukan bertahap sesuai dengan kebutuhan masing-masing petani. Penambahan pupuk organik sebelum masa tanam dimulai dapat memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan ketersediaan hara didalam tanah serta dapat meningkatkan kualitas hasil panen produksi usahatani bawang merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, H, F., Fariyanti, A., dan Tinaprilla, N. 2015. Analisis Profitabilitas Usahatani Bawang Merah Berdasarkan Musim di Tiga Kabupaten Sentra Produksi di Indonesia. Mahasiswa Pascasarjana Magister Sains Agribisnis dan Staf Pengajar Departemen Agribisnis FEM Institut Pertanian Bogor. Bogor. Vol **11** (2).
- Andriyani, W. 2014. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Lokal Tinombo di Desa Lombok Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu. Palu. Jurnal Agribisnis Vol **2** (5).
- Asih, D, N. 2009. Analisis Karakteristik dan Tingkat Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Sulawesi Tengah. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Tondo Palu. Palu. Jurnal Agroland Vol **16** (1).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2005. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis. Departemen Pertanian Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, I. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.

- Kementerian Pertanian. 2014. Kinerja Perdagangan Komoditas pertanian. KEMENTAN Press. Jakarta. Vol 4 (1).
- Maharaja, P, D. Simanungkalit, T. dan Ginting, J. 2015. Respons Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium ascalonicum L*) terhadap Dosis Pupuk NPKMg dan Jenis Mulsa. Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan. Jurnal Agroekoteknologi. Vol 4 (1).
- Novitasari. 2017. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Bawang Merah (*Allium Ascalonicum*) di Dataran Tinggi Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Program Studi Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor. (Skripsi S1 Pertanian).
- Pramesti, G. 2014. Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Rahma, A. dan Sipayung, R. 2013. Pertumbuhan dan produksi bawang merah dengan pemberian pupuk kandang ayam dan EM. Jurnal Agroekoteknologi. Vol 1 (4).
- Rahmawati, N. dan Istiyanti, E. 2011. Elastisitas Permintaan Input dan Penawaran Output Bawang Merah ditinjau dari Fungsi Produksi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta. (Skripsi S-1 Pertanian).
- Samad, S. 2010. Pengaruh Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Bawang Merah di Lahan Kering Dataran Rendah. Fakultas Pertanian Universitas Khairun. Maluku Utara.
- Satria, B, M. 2015. Penggunaan *Aspergillus Niger* yang Diradiasi Gamma Sebagai Bioremediasi Residu Triazofos dan Logam Berat Pada Bawang Merah (*Allium Cepa. L*). Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wiguna, G., Azmi, C, I., dan Hidayat, M. 2013. Perbaikan Teknologi Produksi Benih Bawang Merah Melalui Pengaturan Pemupukan, Densitas, dan Varietas. Balai Penelitian Tanaman Sayuran di Lembang Bar Bandung. Jurnal Hortikultura Vol 23 (2).
- Winarto, L. dan Napitupulu, D. 2010. Pengaruh pemberian pupuk N dan K terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara. 20 (1): 27-35.

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI
TERHADAP PRODUKSI USAHATANI BAWANG MERAH
DI KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES**

JURNAL

Oleh :

HERA SUSANTI



**PROGRAM STUDI S1 AGRIBISNIS FAKULTAS PETERNAKAN DAN
PERTANIAN UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017
LEMBAR PENGESAHAN**

Judul : ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR
PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI

USAHATANI BAWANG MERAH DI
KECAMATAN WANASARI KABUPATEN
BREBES

Nama Mahasiswa : HERA SUSANTI
Nomor Induk Mahaiswa : 23040113170001
Program Studi/Departemen : AGRIBISNIS/PERTANIAN
Fakultas : PETERNAKAN DAN PERTANIAN
Tanggal : Agustus 2017

Disetujui oleh,

Pembimbing Utama

Ir. Kustopo Budiraharjo, M.P.
NIP. 19651121 199203 1 001

Koordinator Laboratorium
Manajemen Agribisnis

Pembimbing Anggota

Dr. Ir. Wiludjeng Roessali, M.Si.
NIP. 19590130 198601 2 002

Migie Handayani, S.Pt, M.Si.
NIP. 19770212 200212 2 003